

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat beberapa komponen, dimana komponen tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini guru merupakan komponen yang terlibat dalam pengembangan aktivitas belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan ini bergantung pada masalah pengelolaan kelas di sekolah. Artinya apabila pengelolaan kelas di sekolah telah ditata dengan baik, maka diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan tercapainya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Dengan tercapainya kegiatan belajar mengajar tersebut, berdasarkan pengelolaan kelas yang baik dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Mulyasa (dalam Yamin dan Maisah 2009:34) “Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik kelas hendaknya dikelola menjadi lingkungan belajar yang kondusif dan bersifat memotivasi siswa untuk belajar serta memberikan rasa aman. Dimana kondisi kelas yang kondusif merupakan suasana kegiatan belajar mengajar yang jauh dari hambatan dan gangguan.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, dan lingkungan belajar yang menyenangkan siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru juga dituntut dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun semua siswa dalam rangka menerima pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan membantu jalannya kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

Adapun hambatan dan gangguan yang biasa terdapat dalam kegiatan belajar mengajar terletak pada alat- alat pelajaran, dan media lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal ini setiap wali kelas mengkonsultasikannya dengan siswa dan siswi dalam kelasnya beserta kepala sekolah, bagaimana penanggulangan selanjutnya. Setiap guru kelas atau wali kelas memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas secara efektif, serta mampu memajukan kelasnya masing-masing dengan tujuan untuk kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan observasi di SMA PARULIAN 1 Medan, penulis melihat pengelolaan kelas yang diterapkan oleh sebagian guru masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru yang monoton saat mengajar, ketertiban kelas yang kurang kondusif, di dalam kelas

masih sering ditemukan siswa yang ribut pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, siswa suka mengganggu, mengantuk, dan tidak mencatat pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan juga siswa kurang antusias dalam belajar karena guru kurang menguasai kondisi kelas dan kurang mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang optimal. Maka sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Parulian 1 Medan, diketahui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 75 dan hanya sekitar 66% siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar sedangkan 34% siswa berada di bawah nilai ketuntasan belajar.

Dari keterangan yang telah diuraikan, nilai yang belum optimal tersebut diakibatkan karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih kurang berjalan dengan baik atau belum dilaksanakan dengan optimal, banyak siswa yang kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena guru hanya menerangkan dan tidak mengajak siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, serta guru tidak menggunakan alat peraga/ media pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan malas untuk mengikuti dan memperhatikan pelajaran dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Apakah pengelolaan kelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2011/2012?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi permasalahan pada "Pengelolaan kelas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2011/2012".

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2011/2012".

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan tahun Ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengelolaan kelas dalam mendukung hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, terutama bagi guru agar dapat mengelola kelas dengan baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi pembaca yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dalam penelitian ini.